
LESSON LEARN STRATEGI PERTAHANAN LAUT DI PERTEMPURAN SCAPA FLOW

Oleh

Budi Pramono¹, Lukman Yudho Prakoso², Cahyo Wibowo³, Deni Yulyadi⁴, Reghina Rizqy⁵, Anis Nur Laily⁶, Aziz Haerulloh⁷, Yosua Sabar Panjaitan⁸, Hafidz Kuncoro⁹, Asep Adang Supriyadi¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Pertahanan RI

E-mail: ²lukman.prakoso@idu.ac.id

Article History:

Received: 28-08-2022

Revised: 10-09-2022

Accepted: 25-09-2022

Keywords:

Scapa Flow,
Pertempuran,
Laut, Strategi,
Pertahanan

Abstract: Perang Rusia dan Ukraina belum usai, situasi di Laut China Selatan terus memanas. Indonesia dengan wilayah laut yang terbuka memerlukan strategi pertahanan laut terbaik, untuk menjamin perhanan dan keamanan pada seluruh wilayahnya. Membangun sistempertahanandan kemanan terbaik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan mempelajari sejarah pertempuran di laut yang pernah terjadi. Artikel ini bertujuan untuk mendapatkan kemanfaatan untuk membangun strategi pertahanan laut dari peristiwa pertempuran Scapa Flow. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi Pustaka dengan teori strategi Clausewitz. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa, pertahanan terkuat sekalipun dapat ditembus jika dilakukan secara monoton. Sistem pertahanan tidak dapat dibangun hanya dengan memperkuat ke dalam saja tetapi juga harus memperhatikan faktor eksternal, lingkungan dimana sebuah pangkalan laut berhadapan langsung dengan laut terbuka yang tidak mungkin sepenuhnya dapat dipastikan pengamananya terutama dalam menghadapi ancaman kapal selam. Kesimpulannya bahwa pertahanan terbaik adalah dengan melakukan kewaspadaan ke segala arah, ke dalam sekaligus keluar di dalam sebuah pangkalan militer terutama pangkalan laut yang memiliki lingkungan terbuka ke laut terbuka.

PENDAHULUAN

Keberadaan pangkalan kapal perang menjadi faktor kritis dalam menyiapkan kekuatan Angkatan laut sebuah negara, sehingga pengamanan pangkalan tersebut menjadi sangat penting dalam menyiapkan kapal perang. Penelitian ini mengambil peristiwa pertempuran laut di Scapa Flow yang merupakan pangkalan angkatanlaut Inggris yang sangat kuat dan terlindungi tetapi berhasil ditembus oleh kapal selam Jerman.

Scapa Flow sendiri merupakan pangkalan laut utama dari Royal Navy yang terletak jauh di Laut Utara dan berada di wilayah Skotlandia. Scapa Flow sendiri ditunjuk menjadi pangkalan utama Royal Navy karena letaknya yang sangat jauh dari pangkalan udara Jerman. Letaknya yang berada ditengah wilayah kepulauan pun menjadi kan Scapa Flow terproteksi

dari segala macam ancaman yang ada. Royal Navy juga membangun pertahanan anti serangan udara, anti kapal selam, dan anti kapal permukaan di sekitar Scapa Flow. Secara logika, sangat sulit untuk pasukan Axis menyerang Scapa Flow selain untuk bunuh diri.[1]

Artikel ini akan menganalisis bagaimana strategi yang diterapkan Inggris saat menghadapi Jerman pada Perang Dunia ke-1 dan bagaimana Jerman melaksanakan strateginya untuk menaklukkan medan yang sulit pada misi menembus pertahanan yang sangat kuat di Scapa Flow. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendapatkan pelajaran yang sangat penting pada studi strategi pertahanan laut, untuk dapat diambil manfaat sebesar besarnya dalam penerapan strategi pertahanan laut yang dapat diterapkan di Indonesia pada saat ini dan pada saat yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi Pustaka (*library research*) yang menggunkan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama [3]. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti [4].

Penelitian ini menggunakan teori Clousewitz. Strategi, menurutnya dalam perang terdapat dua tindakan yang secara hakiki berbeda. Tindakan pertama adalah pelaksanaan dalam setiap pertempuran, sedangkan tindakan kedua adalah kombinasi atau gabungan dari setiap pertempuran sehingga tujuan perang tercapai. Tindakan pertama inilah yang disebut Taktik, dan tindakan kedua disebut Strategi. Dalam kalimat ini tersirat bahwa Strategi militer itu adalah penggunaan pertempuran –pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Elemen-elemen dari strategi adalah: *Moral, physical, mathematical, geographical, and statistical*.

Moral mencakup; intelektual, kualitas psikologi dan pengaruhnya, physical mencakup; besarnya kekuatan angkatan perang, komposisi, persenjataan dan sebagainya, mathematical berisi perhitungan misalnya garis dan sudut penyerangan, gerakan formasi dsb, geographical, mengenai pengaruh medan, gunung, sungai, hutan, jalan dsb, statistical mencakup dukungan dan pemeliharaan [5].

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pertempuran Scapa Flow

Pertempuran di Scapa Flow tidak bisa dipisahkan dengan kisah sebuah kapal selam Jerman, U-47 yang dikomandani oleh Letnan Gunther Prien berhasil menembus pertahanan anti kapal selam Inggris dan berhasil masuk ke pangkalan utama Royal Navy di Scapa Flow untuk melakukan serangan. Aksi tersebut dilakukan oleh Kapten Gunther Prien bersama awak kapal selam U-47 pada 14 Oktober 1939 dini hari.

Scapa Flow sendiri merupakan pangkalan laut utama dari Royal Navy yang terletak jauh di Laut Utara dan berada di wilayah Skotlandia. Scapa Flow sendiri ditunjuk menjadi pangkalan utama Royal Navy karena letaknya yang sangat jauh dari pangkalan udara Jerman. Letaknya yang berada ditengah wilayah kepulauan pun menjadi kan Scapa Flow terproteksi dari segala macam ancaman yang ada. Royal Navy juga membangun pertahanan anti serangan udara, anti kapal selam, dan anti kapal permukaan di sekitar Scapa Flow. Secara logika, sangat sulit untuk pasukan Axis menyerang Scapa Flow selain untuk bunuh diri.

Pukulan yang diberikan U-47 terhadap Royal Navy bisa terbilang sangat telak. Walau

hanya berhasil menenggelamkan sebuah battleship, namun hal itu terjadi didalam markasnya sendiri. Markas yang dianggap cukup aman dari berbagai macam serangan namun berhasil ditembus oleh keberanian, keterampilan, serta keprofesionalan Letnan Prien beserta awak kapal selam U-47.[2]

b. Strategi Inggris

Scapa Flow sendiri merupakan pangkalan laut utama dari Royal Navy yang terletak jauh di Laut Utara dan berada di wilayah Skotlandia. Scapa Flow sendiri ditunjuk menjadi pangkalan utama Royal Navy karena letaknya yang sangat jauh dari pangkalan udara Jerman. Letaknya yang berada ditengah wilayah kepulauan pun menjadi kan Scapa Flow terproteksi dari segala macam ancaman yang ada.

c. Strategi Jerman

Admiral Karl Dönitz, panglima armada kapal selam Kriegsmarine saat itu sangat menyadari hal ini. Dibalik kemustahilan menembus pertahanan Scapa Flow, ada hal yang sangat menguntungkan bagi Nazi Jerman apabila sanggup menembusnya, yaitu moral pasukannya akan naik dan moral pasukan Inggris akan turus karena pangkalan utama mereka ternyata masih bisa ditembus “maling”. Karena itu dalam menjalankan niat nya menyerang scapa Flow, Dönitz membutuhkan komandan kapal selam yang cerdas, berani, dan nekad. Maka pilihan itu jatuh kepada Guhter Prien, komandan dari kapal selam U-47. Dönitz memanggil Prien ke markas besarnya pada tanggal 1 Oktober 1939 untuk membicarakan misi ini. Dönitz memberikan briefing singkat untuk menyerang Scapa Flow dan juga menanyakan kesanggupan Prien untuk mengeksekusi misi ini karena misi ini bisa dibilang misi one-way ticket dimana resikonya sangat tinggi. [6]

Prien pun menyanggupi misi ini dan memerintahkan ke 43 awak dari kapal selam U-47 untuk segera berkumpul di markas. Prien sendiri tidak lngsung memberitahu tujuan utama dari misi kali ini untuk menyerang Scapa Flow kepada awak kapal selam nya. U-47 mulai bergerak dari pangkalan kapal selam di Wilhemshaven pada tanggal 8 Oktober. Prien hanya memerintahkan kepada awak kapal selamnya untuk mengarahkan U-47 ke Laut Utara dan menghindari segala hal yang dapat membuat posisi dari kapal selam U-47 ini terdeteksi. Para awak Prien mulanya merasa heran, kenapa komandan mereka yang biasanya agresif kini menjadi pasif, dan menghindari kapal-kapal yang sebenarnya bisa mereka karamkan.

U-47 sendiri akhirnya tiba di depan pintu Scapa Flow di Kirk Sound, satu satunya pintu yang masih mungkin diterobos menurut pengintaian, pada tanggal 13 Oktober 1939. Dalam tahap ini, Prien memberitahu kepada awaknya kebenaran misi utama U-47 untuk menyerang Scapa Flow. Prien memerintahkan awaknya untuk bekerja sebaik mungkin, menghindari kebisingan yang dapat memicu deteksi musuh, dan juga memerintahkan awak nya untuk menanam bahan peledak ditubuh U-47 untuk menghindari kapalnya jatuh ketangan musuh apabila misi gagal.

Pada tanggal 13 oktober tersebut, U-47 sendiri diam di dasar laut menunggu langit gelap. Prien merencanakan untuk menerobos Kirk Sound menjelang tengah malam dengan berlayar dipermukaan karena air dangkal dan arus bawah laut yang begitu kuat sehingga menyulitkan maneuver. Ketika langit mulai gelap, U-47 dengan sangat hati hati bergerak masuk melalui celah tersebut menuju Scapa Flow. Banyak nya ranjau laut, kabel perintang, hingga bangkai kapal membuat maneuver yang dilakukan awak U-47 sangat mendebarkan. Namun, pada pukul 00.27 tanggal 14 Oktober, U-47 sukses melewati Kirk Sound dan berhadapan langsung dengan pangkalan utama angkatan laut Royal Navy, Scapa Flow.

Sebelum melakukan serangan, Letnan Prien melakukan pengintaian akhir dan menemukan siluet dari 2 objek besar yaitu HMS Royal Oak dan HMS Pegasus. Hingga detik itu, Royal Navy belum menyadari jika rumah mereka kemasukan maling. Tanpa menyia-nyiakan peluang, Letnan Prien memerintahkan awak kapal selamnya untuk mempersiapkan 4 buah torpedo. Dalam jarak 3000 yard dari objek kapal tersebut, Letnan Prien memerintahkan awaknya untuk menembak. 3 Torpedo meluncur sementara 1 torpedo lagi mengalami kerusakan ditabung nya. Boom Boom Boom, terdengar ledakan dikejauhan. Setelah ledakan tersebut, Letnan Prien memerintahkan awaknya untuk mengisi ulang torpedo dan menembak lagi. 3 torpedo kembali meluncur, dan ledakan pun kembali terdengar. Langit Scapa Flow pun menjadi terang bendera serta diriuhi suara ledakan.

Rombongan torpedo yang ditembakkan oleh U-47 mengenai telak bagian lambung Battleship Inggris HMS Royal Oak. Naasnya ketika torpedo pertama meledak saat mengenai salah satu bagian battleship tersebut, sebagian besar awaknya mengira bahwa telah terjadi serangan udara, bukan serangan dari arah laut sehingga banyak yang berlari kebagian bawah dek kapal. Hal ini menyebabkan, ketika torpedo lainnya menghatam Royal Oak dan menyulut ledakan yang lebih besar, battleship veteran perang dunia I ini pun miring, terbalik dan tenggelam 15 menit kemudian membawa 833 awak kapal beserta komandan dari Royal Navy 2nd Battle Squadron, Laksamana Muda H.E.C Blagrove.

d. *Lesson Learn Strategi Pertahanan Laut*

Pelajaran yang diambil untuk studi pada pertempuran di Scapa Flow adalah pada penggunaan strategi perang atau pertahanan laut sebagai strategi militer adalah penggunaan pertempuran –pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Elemen-elemen dari strategi adalah: *Moral, physical, mathematical, geographical, and statistical*.

1) *Moral*

Admiral Karl Dönitz, panglima armada kapal selam Kriegsmarine saat itu sangat menyadari hal ini. Dibalik kemustahilan menembus pertahanan Scapa Flow, ada hal yang sangat menguntungkan bagi Nazi Jerman apabila sanggup menembusnya, yaitu moral pasukannya akan naik dan moral pasukan Inggris akan turun karena pangkalan utama mereka ternyata masih bisa ditembus “maling”.

Tujuan dari penyusupan U-47 telah berhasil dilaksanakan, dengan dampak pukulan telak bagi Inggris karena berhasil menenggelamkan Kapal Perang Inggris di dalam pangkalan terbesar Angkatan laut Inggris Inggris di Laut Utara. Sementara kepanikan terjadi di Scapa Flow, U-47 beserta awak kapalnya dengan tenang meninggalkan area tersebut sebelum patrol laut Royal Navy mengetahui jejaknya. Letnan Prien beserta awaknya pun pulang kembali menuju pangkalan Jerman sebagai pahlawan perang. Pukulan yang diberikan U-47 terhadap Royal Navy bisa dibilang sangat telak. Walau hanya berhasil menenggelamkan sebuah battleship, namun hal itu terjadi didalam markasnya sendiri. Markas yang dianggap cukup aman dari berbagai macam serangan namun berhasil ditembus oleh keberanian, keterampilan, serta keprofesionalan Letnan Prien beserta awak kapal selam U-47.

2) *Physical*

Rombongan torpedo yang ditembakkan oleh U-47 mengenai telak bagian lambung Battleship Inggris HMS Royal Oak. Naasnya ketika torpedo pertama meledak saat mengenai salah satu bagian battleship tersebut, sebagian besar awaknya mengira bahwa telah terjadi serangan udara, bukan serangan dari arah laut sehingga banyak yang berlari kebagian

bawah dek kapal. Hal ini menyebabkan, ketika torpedo lainnya menghatam Royal Oak dan menyulut ledakan yang lebih besar, battleship veteran perang dunia I ini pun miring, terbalik dan tenggelam 15 menit kemudian membawa 833 awak kapal beserta komandan dari Royal Navy 2nd Battle Squadron, Laksamana Muda H.E.C Blagrove.

3) *Mathematical*

Sebelumnya, menurut wartawan Amerika Serikat, William L Shirer, di Berlin, pada 18 Oktober 1939, pihak Jerman pernah mencoba menyerang Scapa Flow dua kali, tetapi gagal dan harus kehilangan kapal selamnya.[7]

U-47 mulai bergerak dari pangkalan kapal selam di Wilhemshaven pada tanggal 8 Oktober. Prien hanya memeritahkan kepada awak kapal selamnya untuk mengarahkan U-47 ke Laut Utara dan menghindari segala hal yang dapat membuat posisi dari kapal selam U-47 ini terdeteksi. Para awak Prien mulanya merasa heran, kenapa komandan mereka yang biasanya agresif kini menjadi pasif, dan menghindari kapal-kapal yang sebenarnya bisa mereka karamkan.[8]

U-47 sendiri akhirnya tiba di depan pintu Scapa Flow di Kirk Sound, satu satunya pintu yang masih mungkin diterobos menurut pengintaian, pada tanggal 13 Oktober 1939. Dalam tahap ini, Prien memberitahu kepada awaknya kebenaran misi utama U-47 untuk menyerang Scapa Flow. Prien memeritahkan awaknya untuk bekerja sebaik mungkin, menghindari kebisingan yang dapat memicu deteksi musuh, dan juga memeritahkan awaknya untuk menanam bahan peledak ditubuh U-47 untuk menghindari kapalnya jatuh ketangan musuh apabila misi gagal.

Pada tanggal 13 oktober tersebut, U-47 sendiri diam di dasar laut menunggu langit gelap. Prien merencanakan untuk menerobos Kirk Sound menjelang tengah malam dengan berlayar dipermukaan karena air dangkal dan arus bawah laut yang begitu kuat sehingga menyulitkan maneuver. Ketika langit mulai gelap, U-47 dengan sangat hati hati bergerak masuk melalui celah tersebut menuju Scapa Flow. Banyak nya ranjau laut, kabel perintang, hingga bangkai kapal membuat maneuver yang dilakukan awak U-47 sangat mendebarkan. Namun, pada pukul 00.27 tanggal 14 Oktober, U-47 sukses melewati Kirk Sound dan berhadapan langsung dengan pangkalan utama angkatan laut Royal Navy, Scapa Flow.

4) *Geographical*

Scapa Flow sendiri merupakan pangkalan laut utama dari Royal Navy yang terletak jauh di Laut Utara dan berada di wilayah Skotlandia. Scapa Flow sendiri ditunjuk menjadi pangkalan utama Royal Navy karena letaknya yang sangat jauh dari pangkalan udara Jerman. Letaknya yang berada ditengah wilayah kepulauan pun menjadi kan Scapa Flow terproteksi dari segala macam ancaman yang ada. Royal Navy juga membangun pertahanan anti serangan udara, anti kapal selam, dan anti kapal permukaan di sekitar Scapa Flow.

5) *Statistical*

U-47 sendiri terus menjelema menjadi salah satu monster laut yang menyeramkan di ETO. Selamat penugasannya di Kriegsmarine, U-47 berhasil menenggelamkan 30 kapal dagang dengan total 162,769 GRT dan satu battleship (HMS Royal Oak) dengan berat 29,150 tons, U-47 juga berhasil merusak sekitar 8 kapal dagang lainnya dan satu kapal perang lainnya.[9]

KESIMPULAN

Pelajaran berharga yang bisa diambil dari peristiwa berhasilnya U-47

menenggelamkan battleship HMS Royal Oak membuktikan betapa pentingnya penggunaan kapal selam dalam pertempuran laut. Banyaknya korban kapal militer maupun sipil yang ditimbulkan oleh armada kapal Jerman, menjadikannya kapal selam adalah alat utama sistem senjata yang sangat ditakuti. Penerapan elemen-elemen dari strategi: *Moral, physical, mathematical, geographical, and statistical*, menjadi elemen-elemen kunci dalam mendukung keberhasilan pertempuran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://www.militer.or.id/16072/u-47-menembus-kemustahilan-di-scapa-flow/>. Dikutip tanggal 23 September 2022.
- [2] Type VII B - U-boat Types - German U-boats of WWII - Kriegsmarine - uboat.net". uboat.net. Dikutip tanggal 23 September 2022.
- [3] Hadi, S. 1995. Metodologi Research Jilid 3. Metodologi Research Jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset.
- [4] Ida Bagoes Mantra. 2008. Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [5] [https://fkpmar.org/falsafah-dan-teori-perang-warisan-carl-von-clausewitz-yang-masih-relevan-sampai-saat-ini/#:~:text=Clausewitz%20berpendapat%20apabila%20ingin%20mengatasi,kemauan%20\(%20will\)%20pihak%20musuh](https://fkpmar.org/falsafah-dan-teori-perang-warisan-carl-von-clausewitz-yang-masih-relevan-sampai-saat-ini/#:~:text=Clausewitz%20berpendapat%20apabila%20ingin%20mengatasi,kemauan%20(%20will)%20pihak%20musuh). Dikutip tanggal 23 September 2022.
- [6] U-47 (1941)". *Wreck Site*. Dikutip tanggal 23 September 2022.
- [7] People associated with the HMS Royal Oak : Scapa Flow Wrecks". *www.scapaflowwrecks.com*. Dikutip tanggal 23 September 2022
- [8] U-Boat, Hantu Maut dari Laut Atlantik yang Berhasil Tenggelamkan 3.675 Kapal dan Membunuh 30.248 Orang saat PD II - Semua Halaman - Intisari". *intisari.grid.id*. Diakses tanggal 23 September 2022.
- [9] People associated with the HMS Royal Oak : Scapa Flow Wrecks". *www.scapaflowwrecks.com*. Dikutip tanggal 23 September 2022.